

IMPLEMENTASI KURIKULUM METODE UMMI KELAS TAHFIDZ

Suratman Pambudi

Dosen Pengampu Mata Kuliah IAIN Samarinda
Suratman.pambudi@gmail.com

Haliska

IAIN Samarinda
haliskazahirah@gmail.com

Ita Nurita

IAIN Samarinda
Nuritaita16@gmail.com

Juniansyah

IAIN Samarinda
Sukses1414@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to (1) Know the concept of the ummi method in tahfidz classroom learning, (2) How is the implementation of the ummi method in the implementation of tahfidz classroom learning in Samarinda Bungan Bangsa Islamic High School. Using this type of qualitative descriptive research aimed at describing the implementation of the ummi method in the Koran's tahfidz. Data collection techniques using observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation with the technique of comparing data obtained from test results, interview result and later observation result with different sources. The results of the study illustrate that the implementation of the curriculum for the Ummi Method of Tahfidz class at Bungan Bangsa Islamic High School has been well implemented including curriculum planning, implementation of tahfidz, assesment of the tahfidz and supervision of tahfidz. Coupled with the supporting factors of the ummi method of tahfidz class at the Samarinda Bunga Bangsa Islamic High School, including support from schools and foundations, quality human resources (HR), sufficiently representative infrastructure, and providing motivation for tahfidz teachers. Then the inhibiting factors of the ummi tahfidz class method in Samarinda's Bunga Bangsa Islamic High School are: The density of incidental student and school activities, the lack of student motivation, and the lack of face-to-face numbers.

Keyword: Curriculum Implementation, Ummi Method, Tahfidz Class

Abstrak :

Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) Mengetahui konsep metode ummi dalam pembelajaran kelas tahfidz. (2) Bagaimana implementasi metode ummi dalam pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz di Sekolah Menengah Atas Islam Bunga Bangsa Samarinda dan (3) Mengetahui kendala guru dalam pembelajaran metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode ummi dalam tahfidz Alquran. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik perbandingan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil interview dan hasil observasi kemudian dengan sumber yang berbeda. Hasil penelitian menggambarkan implementasi kurikulum metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa sudah terlaksana dengan baik meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan tahfidz, penilaian tahfidz, dan pengawasan tahfidz. Ditambah dengan Faktor pendukung metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda, meliputi dukungan dari sekolah dan yayasan, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana yang cukup representatif, dan pemberian motivasi guru tahfidz. Kemudian Faktor penghambat dari metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda yaitu: Padatnya kegiatan siswa dan sekolah yang bersifat insidental, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya jumlah tatap muka. Kata kunci: implementasi kurikulum, metode ummi, kelas tahfidz.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Metode Ummi, Kelas Tahfidz

A. PENDAHULUAN

Alquran adalah sumber ajaran Islam yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka sudah sepatutnya seluruh umat muslim wajib mempelajarinya, dan hal ini menjadi faktor utama pentingnya pendidikan Islam di Sekolah.

Pendidikan Islam mengedepankan keterampilan membaca Alquran di atas ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu lainnya.¹ Hal ini dilakukan sebagai upaya awal mencetak generasi Islam yang berakhlak dan berwawasan Alquran, maka mempelajari bacaan Alquran dengan baik dan benar akan menjadi langkah awal dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.²

Hasri dalam artikelnya, *Qur'an shows a role that should be applied by a father in the development process of this children, one of which is by monitoring and controlling*

¹ Muthoifin dan Nuha, *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 211.

² Hambali, *Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Yogyakarta : Najah, 2013), h. 7

*the daily lives of children, instilling educational values building gueide closeness and communication with children and providing support and direction well.*³

Perintah seorang muslim untuk membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terdapat dalam firman Allah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al Muzammil : 4)⁴

Dalam ayat tersebut, menurut Ali bin Abi Thalib tartil ialah mentajwidkan setiap hurufnya dan mengetahui dimana tempat waqaf. Adapun makna tajwid ialah menybeutkan setiap huruf sesuai tempat keluar huruf dengan memenuhi hak dan mustahaknya.⁵

Lembaga Islam saat ini banyak mencari cara baru dalam mengajarkan Alquran. sehingga tidak heran saat ini banyak bermunculan berbagai metode dalam membaca Alquran, Diantaranya Qiroati yang lebih awal dicetuskan oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Human dari Yogyakarta, Metode Tsaqifa yang dirancang Umar Takwim, Metode Muri-Q yang disusun Dzikron di Solo dan masih banyak lagi metode lainnya, namun saat ini muncul sebuah metode baru yang dalam waktu singkat telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Islam yaitu metode ummi.

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan Yusuf yang dalam pembelajarannya menggunakan buku jilid dan alat bantu. Metode Ummi mempunyai perbedaan dengan metode lainnya karena metode ini mempunyai sistem yang integratif. Metode Ummi mulai muncul tahun 2011 dan termasuk metode baca quran baru di tengah-tengah masyarakat, namun saat ini lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia meliputi lembaga madrasah, sekolah, TPA dan kursus yang telah menggunakan metode Ummi. Lembaga di Samarinda yang menggunakan metode ummi yaitu Sekolah Islam Bunga Bangsa dan Sekolah Fastabiqul Khairat.

Namun, konsep dari metode ummi sebenarnya lebih fokus pada tahsin Alquran dan juga berfokus pada jilid ummi saja, akan tetapi tahfidz Alquran disini adalah sebuah pengembangan kurikulum metode ummi yaitu tahsin Alquran. Maka penelitian ini akan mengupas implementasi kurikulum metode Ummi bila diterapkan dalam kelas tahfidz, faktor pendukung dan penghambat, dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam perkembangan metode pembelajaran Alquran selanjutnya.

³ Hasri, Muhammad Muadz. 2019. *Pandangan Al-Quran atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)*. Jurnal el-Buhuth Vol 1, No 2. Tahun 2019

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil, 2009), h. 574

⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, Jakarta : Markaz Al Qur'an, 2010), h.17-18.

Dalam bahasa Inggris implementasi disebut *to implement* yang berarti menerapkan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mempunyai arti penerapan. Menurut Guntur Setiawan Implementasi merupakan pengembangan aktivitas antara tujuan dan tindakan dengan proses interaksi yang saling menyesuaikan serta memerlukan pelaksanaan. Kemudian hal ini juga selaras dengan pendapat Hanifah Harsono yang mengemukakan bahwa Implementasi merupakan sebuah proses saat akan menjalankan pelaksanaan kebijakan menjadi sebuah tindakan ke dalam administrasi.⁶

Sedangkan kurikulum dalam bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu *curir* dan *curure* yang berarti “pelari” dan “tempat berpacu”. pada mulanya Kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh penghargaan. Namun saat ini dalam dunia pendidikan, yang menjadi program sekolah dan pedoman pelaksanaan pembelajaran merupakan gambaran dari jarak yang ditempuh oleh seorang pelari, kemudian seorang pelari ini adalah pelaksana pendidikan, dan penghargaan yang harus didapatkan merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Dalam artian lain, memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, nilai dan sikap maupun keterampilan dengan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu bentuk tindakan praktis, merupakan bentuk dalam mengimplementasikan kurikulum.⁷ Terdapat tiga peranan implementasi kurikulum yang sangat penting. Pertama, peranan dalam mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi mendatang. Kedua, berperan aktif dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis. Ketiga, peranan dalam kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang dengan menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru.⁸

Selain itu, Implementasi kurikulum menurut Rino juga memiliki peran sebagai proses pembelajaran, sebagai aktualisasi konsep kurikulum, sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, dan sebagai proses perubahan perilaku peserta didik.⁹ Dari empat peran implementasi kurikulum ini dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum sudah dijalankan secara nyata dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung proses pembelajaran yang sedang dijalankan itulah yang disebut implementasi kurikulum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah proses menempatkan dan merealisasikan suatu ide, konsep, kebijakan, inovasi yang tertulis dalam kurikulum ke dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak berupa perubahan, pengetahuan, nilai dan sikap maupun keterampilan pada peserta didik.

⁶ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2002), h. 67

⁷ Rozali, *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman*. (Tesis. PPS UPI Bandung, 2008), h. 27.

⁸ Teguh T dan Sobari AY, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

⁹ Rino, *Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Kajian . Pengembangan KTSP Berbasis Keunggulan Daerah Menuju Kemandirian Sekolah*. Padang. (Makalah. Padang, 2010), h. 30.

Metode merupakan serangkaian cara yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wager merupakan proses kegiatan yang direncanakan untuk terwujudnya kegiatan belajar siswa.¹¹ Menurut Rusman, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi, tujuan, materi, metode dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Dari dua pendapat itu komponen pembelajaran dapat disimpulkan yaitu tujuan, siswa, materi, prosedur, metode, media, dan evaluasi.¹² Selain komponen-komponen tersebut, dalam proses pembelajaran guru juga menjadi komponen yang utama. Sesuai dengan teori Wolberg dimana seorang guru mampu mempengaruhi pembelajaran sesuai dengan kualitas pengajarannya. Dengan demikian, komponen pembelajaran yang meliputi guru, siswa, materi, prosedur, metode, media dan evaluasi ternyata relevan dengan sepuluh pilar Ummi Foundation.¹³

1. Goodwill Manajemen

Pelaksanaan manajemen Metode Ummi di SMA Islam Bunga Bangsa sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an serta ikut serta dalam pemberian motivasi dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Kepala sekolah juga menunjuk koordinator al-Qur'an yang akan bertanggungjawab atas pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Kemudian SMA Islam Bunga Bangsa sudah secara resmi bekerjasama dengan pihak Ummi Foundation, bahkan sudah masuk kedalam kurikulum SMA Islam Bunga Bangsa. Sehingga pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan Ummi Foundation.

2. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Dalam pembelajaran metode ummi, diharuskan bagi setiap calon guru ummi untuk mengikuti sertifikasi dengan syarat sudah melewati beberapa tahapan yaitu tahsin dan tashih, hal ini dilakukan guna untuk membentuk pribadi guru qur'an yang profesional serta memiliki kecakapan dalam menyampaikan ilmu qur'an kepada siswanya. Oleh karena itu, suatu lembaga akan semakin berkualitas dengan banyaknya guru yang sudah lulus sertifikasi karena memiliki kecakapan untuk mencetak siswa yang memiliki bacaan yang berkualitas.

SMA Islam Bunga Bangsa memiliki 6 guru yang sudah lulus sertifikasi dan tidak ada guru yang belum tersertifikasi. Standar presentase guru ummi

¹⁰ Azniwati Abdul Aziz, dkk. *Teaching Technique of Islamic Studies in Higher Learning Institutions for Non-Arabic Speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre*, Universiti Sains Islam Malaysia, dalam *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 4, No.4.2016, h. 756. 15.

¹¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), h. 6

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

¹³ Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), h. 6-9.

yang sudah tersertifikasi yaitu 70% dari jumlah guru ummi di lembaga tersebut sedangkan untuk SMA Islam Bunga Bangsa sudah 100% yang sudah lulus sertifikasi dari jumlah keseluruhan guru ummi. Kemudian perlu diketahui, sertifikasi guru ummi tidak cukup dilakukan sekali namun terus dilakukan lagi pada dua tahun selanjutnya untuk guru-guru lanjutan sehingga ilmunya terus di upgrade dan tidak terbatas pada saat itu saja.

3. Tahapan Pembelajaran yang Baik dan Benar

Dengan durasi selama 80 menit untuk memaksimalkan tahapan dalam pembelajaran ummi di SMA Islam Bunga Bangsa untuk tingkatan jilid, qur'an dan tahfidz, khusus untuk kelas tahfidz dibagi menjadi pembukaan 5 menit, tadarus al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni 15 menit, murojaah hafalan 10 menit, setoran 35 menit, materi diniyah 10 menit, dan penutup 5 menit. Setiap hari senin, selasa, rabu (khusus kelas 12) dan kamis (khusus kelas 10 dan 11) ada 3 sesi pembelajaran yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12. Contohnya hari Senin, sesi pertama pukul 07.45-09.05 WITA, sesi kedua pukul 09.30-10.50 WITA dan sesi ketiga pukul 10.55-12.15 WITA.

4. Target Jelas dan Terukur

Kurikulum ummi SMA Islam Bunga Bangsa memiliki target lulus untuk siswanya dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 6 ditambah jilid gharib dan tajwid. Target lainnya untuk kelas tahfidz siswa memiliki hafalan minimal 3 juz. Dengan pembelajaran yang dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

5. Mastery Learning yang Konsisten

Tolak ukur proses pembelajaran yang baik dalam metode ummi menjadikan pembelajaran yang dijalankan harus terus konsisten dan bervariasi. Seperti halnya jika ada siswa yang masih belum mampu menuntaskan jilid halaman atau bacaan qur'annya dengan baik maka diadakan drilling ketika pembelajaran atau se usai pembelajaran berlangsung.

6. Waktu Pembelajaran yang Memadai

SMA Islam Bunga Bangsa memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 80 menit setiap pembelajaran metode ummi dan sesuai dengan target dari Ummi Foundation yaitu siswa mampu membaca dan menghafal al-Qur'an tanpa memiliki waktu tambahan.

7. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Pembelajaran ummi di SMA Islam Bunga Bangsa memiliki rasio guru dengan siswa 1: 6-15 sesuai dengan jumlah guru dan siswa yang proporsional yaitu 1: 15 karena pembelajaran akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa.

8. Kontrol Internal dan Eksternal

SMA Islam Bunga Bangsa telah melaksanakan pengawasan internal dengan mengadakan supervisi pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh koordinator al-Qur'an dan kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.

Serta pengawasan eksternal dengan diadakan supervisi dari Ummi Foundation setiap tahunnya.

9. Progress Report Siswa

Penilaian setiap pertemuan, seminggu sekali, atau dalam bentuk laporan resmi seperti rapot siswa yang dilakukan guru terhadap siswanya berdasarkan hasil dari evaluasi hal ini merupakan progress report siswa. Dalam hal ini, SMA Islam Bunga Bangsa khususnya kelas tahfidz telah menerapkan evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester melalui buku prestasi atau kartu target hafalan yang telah dibagikan.

10. Koordinator Guru Al-Qur'an yang Handal

Peran seorang koodinator al-Qur'an yang meliputi Penanggung jawab evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan syarat memiliki kemampuan permasalahan yang terjadi dan memiliki kepribadian yang handal serta rutin melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an kepada kepala sekolah. SMA Islam Bunga Bangsa memiliki seorang koordinator yang handal yang mampu memberikan masukan dan rutin mengevaluasi guru-guru ummi ketika mengajar dan hal ini dilakukan terus menerus hampir disetiap pertemuan.

B. METODE PENELITIAN

Data-data yang dikumpulkan adalah bersumber dari lapangan dan bersinggungan langsung terhadap objek yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, tim ummi dan para siswa SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda. Maka Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research)¹⁴. Namun jika dilihat dari pola-pola atau sifat non-eksperimen, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis, yang bersifat verbal, berupa kalimat, fenomena dan tidak berupa angka. Secara garis besar, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Sebagai cara untuk menggali data yang utama maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, dan diuji keabsahan datanya dengan triangulasi teknik dan sumber. yaitu dengan teknik perbandingan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil interview dan hasil observasi kemudian dengan sumber yang berbeda.¹⁶

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Metode Ummi dalam Tahfidz Al-Qur'an

Konsep atau rancangan dari suatu metode yang matang membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif. Begitupun metode ummi, dalam konsep yang sesungguhnya metode ummi memiliki tujuan untuk

¹⁴ Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.52

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.6

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.83

menciptakan generasi Qur'ani yang tidak hanya menjadikan buku sebagai acuan utama. Pembelajaran yang menggunakan metode ummi sebagai acuan utama, maka sudah sangat jelas bahwa yang akan dipelajari dengan menerapkan metode ummi ini dalam pembelajaran adalah materi yang berhubungan dengan tahsin Alquran dan semua yang berkaitan dengan Alquran.

Konsep utama dari metode ummi sendiri adalah merancang bagaimana seorang guru, siswa bahkan masyarakat umum bisa belajar Alquran dengan mudah dan menyenangkan. Karena metode ummi memang memiliki metode sendiri dalam pembelajaran Alquran. Selain perbedaan pada jilid yang cenderung lebih detail pada aspek pembenaran, lafadz dan juga makhrjanya, metode ummi menawarkan metode yang sangat sederhana dan perlahan dalam pembelajarannya. Walaupun memang program utama yang ditawarkan oleh metode ummi memang bukanlah perihal bagaimana siswa dapat menghafalkan Alquran, akan tetapi bagaimana siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan bisa membaca Alquran secara tartil.

Di dalam ketentuan metode ummi memiliki sistem yang cukup unik, yaitu dengan adanya sertifikasi guru sebelum guru tersebut mengajarkan jilid ummi. Dan yang terpenting adalah Ummi Foundation memberikan kontribusi dengan solusi yang sangat membantu, yaitu memperbaiki kualitas guru dan juga pengajarannya.

Metode ummi berasal dari kata ummi yang berarti ibuku, metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu sebagai salah satu cara untuk menghormati dan mengenang jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. hal ini dikarenakan ibu adalah orang pertama yang paling sukses mengajarkan bahasa secara langsung, diulang-ulang dan pemberian kasih sayang yang tulus.¹⁷

Jadi, dengan adanya program pembelajaran Alquran yang baik dalam pengembangan, pada segi konten, konteks maupun *support system*nya, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Begitupun metode ummi, dengan adanya pengembangan pada segi tahfidz Alquran, maka jilid ummi dapat lebih membantu siswa dalam pembimbingan tahfidz atau hafalan Al quran.

2. Implementasi Metode Ummi dalam Pelaksanaan Tahfidz Alquran di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda

Implementasi merupakan usaha untuk mempraktikkan sebuah teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sebelumnya sudah terencana dan tersusun. Implementasi terbagi menjadi beberapa unsur sebagai berikut:

a. Adanya program/perencanaan

Pelaksanaan tahfidz Alquran adalah salah satu tingkatan metode ummi yang berada di kelas khusus yaitu kelas tahfidz. Kemudian yang menjadikan program tahfidz Alquran disini istimewa adalah digunakannya metode ummi sebagai penunjang tahfidz Alquran siswa, namun tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, akan tetapi metode ummi juga membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

¹⁷ Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), h. 6-9.

Kegiatan pembelajaran pada kelas tahfidz Alquran di SMA Islam Bunga Bangsa memiliki alur atau langkah-langkah tersendiri untuk memulai dan mengakhirinya. Berbeda dengan tingkatan kelas Ummi lainnya. Metode ummi mendasari pelajaran tahfidz Alquran dari awal pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa, berdo'a, dan tadarus Alquran menjadi proses pengambilan nilai ummi per siswa dengan metode baca simak, muraja'ah surat yang sudah dihafal dan penambahan hafalan atau ayat baru, kemudian disusul dengan pengambilan nilai tahfidz per siswa, kemudian menyimak penyampaian materi akhlak dari Ustadzah dan diakhiri dengan mengulang hafalan yang telah dipelajari pada hari itu. Selain dari tahapan pembelajaran ummi diatas, pengajar kelas tahfidz juga memiliki kalender tahfidz yang sudah dibagikan ke siswa sejak awal semester dan hal itu juga bersamaan dengan KTH (Kartu Target Hafalan) yang didapatkan oleh masing-masing siswa yang disusun oleh pengajar untuk merencanakan target hafalan siswa selama satu semester, kemudian disini pengajar dan siswa harus sama-sama memiliki komitmen untuk bisa menyelesaikan target hafalan yang sudah direncanakan, sehingga siswa ketika pembelajaran sudah mempersiapkan hafalan yang sudah ditargetkan sebelumnya di rumah.

Pembelajaran tahfidz Alquran di SMA Islam Bunga Bangsa tidak hanya mengedepankan banyaknya hafalan saja, akan tetapi juga memperhatikan kefasihan dan kekuatan hafalan dari setiap siswa. Selain menghafal dan memuraja'ah apa yang sudah dihafalkan, siswa akan menerima pembelajaran secara klasikal dan akan menerapkan empat hal, yaitu appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan/latihan dan pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagaimanapun siswa SMA tetaplah seorang anak yang masih membutuhkan banyak dukungan positif dalam mempelajari dan menghafalkan Alquran.

b. Adanya pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelas tahfidz SMA Islam Bunga Bangsa, pengajar sudah memiliki program yang sudah disusun selama satu semester dan tinggal melaksanakannya. Kemudian dalam proses pelaksanaan, pengajar wajib mencatat batas tadarus qur'an yang sudah dibaca dan mencatat muroja'ah surat yang perlu dilaksanakan untuk pertemuan selanjutnya. Selanjutnya, salah satu pelaksanaan pembelajaran yang penting dari kelas tahfidz adalah pengajaran akhlak, yaitu bagaimana upaya seorang pengajar dalam menanamkan akhlak pada diri muridnya terutama murid-murid ini adalah seorang hafidz dan hafidzah yang tidak hanya harus memiliki hafalan yang baik namun juga harus memiliki akhlak yang sama mulianya dengan Alquran.

Maka disini sudah jelas, bahwa tekad yang sungguh-sungguhlah yang akan menciptakan impian bisa menjadi nyata. Do'a dan usaha adalah hal yang akan banyak berpengaruh dengan hasil yang akan kita capai. Sembari berusaha dengan sekeras tenaga, ingat Allah selalu disetiap langkah, menyertakan Allah dalam segala urusan. Dan kali ini adalah urusan yang berkaitan langsung dengan Kalam Ilahi yaitu Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan menghafalkannya, seperti halnya yang dilakukan oleh tim ummi terhadap siswa SMA Islam Bunga Bangsa.

c. Adanya penilaian

Adanya Penilaian yang dilakukan oleh pengajar meliputi makhorjul huruf, muro'atut tajwid, muro'atut kalimat, kelancaran membaca Alquran, ketercapaian hafalan, kelancaran hafalan, pemahaman gharib dan tajwid, etika belajar dan disiplin dengan interval nilai 65-100 dengan kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Ditambah dengan pemberian evaluasi mingguan dan juga bulanan yang gunanya untuk mengintropeksi diri dan mengukur sejauh mana perkembangan siswa, hal ini dilakukan agar siswa dan pengajar senantiasa terus memperbaiki pembelajarannya. Ditambah ini adalah salah satu bentuk kepedulian seorang pengajar untuk terus memperhatikan perkembangan murid-muridnya sebagaimana inti dari metode ummi itu adalah pengajar harus menggunakan pendekatan bahasa ibu dan pribadi seorang ibu yang menggunakan bahasa yang praktis, berulang-ulang dan dengan kasih sayang yang tulus.

d. Adanya pengawasan

Pengawasan terhadap pembelajaran ummi selalu dilaksanakan oleh koordinator Alquran, yang dimana setiap harinya koordinator Alquran selalu memantau proses pembelajaran ummi yang dilaksanakan oleh pengajar hampir disetiap pertemuannya, dan setelah itu akan selalu ada perbaikan untuk pengajar tersebut kedepannya. Namun, ada juga pengawasan yang sudah terjadwal seperti kontrol internal yakni merupakan pengawasan dari koordinator Alquran dan kepala sekolah serta kontrol eksternal dari pihak luar yaitu Ummi Foundation.

SMA Islam Bunga Bangsa telah melaksanakan pengawasan internal dari koordinator Alquran dengan mensupervisi pembelajaran secara langsung kemudian dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah. Serta diadakan supervisi dari Ummi Foundation setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum metode ummi dalam kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa sudah meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan tahfidz, penilaian tahfidz, dan pengawasan tahfidz yang sudah terlaksana dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Metode Ummi dalam Kelas Tahfidz

Dalam kegiatan pembelajaran hafalan Alquran akan selalu ada faktor pendukung dan penghambat keberhasilan. Faktor pendukung ialah hal yang mendorong dan memudahkan dalam mencapai tujuan implementasi kurikulum. Sedangkan faktor penghambat ialah hal yang membatasi atau menimbulkan kesulitan dalam proses implementasi kurikulum. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum metode Ummi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti, faktor pendukung implementasi kurikulum metode ummi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Yayasan dan Sekolah memberi dukungan untuk memberi waktu khusus jam pelajaran, hal ini terlihat dari kurikulum yayasan bunga bangsa yang juga mencantumkan metode ummi sebagai salah satu dari kurikulum yang diterapkan sehingga pembelajaran Alquran metode ummi wajib dimasukkan kedalam jadwal pembelajaran oleh pihak sekolah.

- 2) Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, hal ini dikarenakan sebelum pengajar quran masuk menjadi guru di sekolah, pengajar harus melewati tesnya terlebih dahulu, mulai dari tes wawancara, tes mengaji, tes hafalan dan tes mengajar, setelah itu maka pengajar yang sudah terqualifikasi akan dipanggil untuk mengajar di Bunga Bangsa, dan perlu diketahui bahwa Bunga Bangsa rutin mensertifikasi guru-guru Ummi tiap tahunnya.
- 3) Sarana dan prasarana yang cukup representatif, seperti alat peraga, ruang kelas, meja kecil, buku jilid, dll. Semuanya sudah tersedia di lingkungan sekolah tersebut.
- 4) Motivasi guru tahfidz kepada siswa-siswi, tanpa adanya motivasi siswa akan mudah jenuh dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu, guru tahfidz wajib setiap pertemuannya untuk terus memberikan motivasi sehingga siswa tidak akan kehilangan semangatnya dalam menghafal quran.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti, faktor penghambat implementasi kurikulum metode ummi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Padatnya kegiatan siswa dan sekolah yang bersifat insidental, terkadang beberapa kebijakan yang diambil oleh pihak yayasan ataupun sekolah terkait seminar, pendisiplinan, osis, rohis, dan kegiatan-kegiatan besar lainnya, yang hal ini bisa menjadi penghambat ketika kegiatannya dilakukan pada jam pembelajaran.
- 2) Motivasi siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan siswa kebanyakan menghafal al-Qur'annya hanya pada jam pembelajaran ummi, sehingga ketika sudah selesai pembelajaran ummi siswa kebanyakan fokus dengan tugas yang lainnya.
- 3) Kurangnya jumlah tatap muka, di SMA Islam Bunga Bangsa jumlah pertemuan kesetiap kelas dalam seminggu hanya tiga kali, yang dimana jumlah waktu setiap pertemuannya yaitu 80 menit. Namun, hal ini ternyata masih belum cukup terutama untuk siswa yang hafidz dan hafidzah, terkadang mereka harus mencari waktu kosong untuk muroja'ah dengan guru tahfidznya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian Implementasi Kurikulum Metode Ummi dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz di Sekolah Menengah Atas Bunga Bangsa Samarinda dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dengan adanya program pembelajaran metode ummi yang baik dalam pengembangan, pada segi konten, konteks maupun support sistemnya, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan sehingga dengan adanya pengembangan pada segi tahfidz Alquran, maka jilid ummi dapat lebih membantu siswa dalam pembimbingan tahfidz atau hafalan Alquran.
2. Implementasi kurikulum metode ummi di kelas tahfidz SMA Islam Bunga Bangsa sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari terpenuhinya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.

3. Faktor pendukung metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda, meliputi Yayasan dan Sekolah memberi dukungan untuk memberi waktu khusus jam pelajaran, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana yang cukup representatif, motivasi guru tahfidz kepada siswa-siswi dan Faktor penghambat dari metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda yaitu: Padatnya kegiatan siswa dan sekolah yang bersifat insidental, Motivasi siswa yang masih rendah, dan kurangnya jumlah tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Aziz, Azniwati Abdul. dkk. 2016. *Teaching Technique of Islamic Studies in Higher Learning Institutions for Non-Arabic Speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre, Universiti Sains Islam Malaysia*, dalam *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 4, No.4.2016.
- Hambali. 2013. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*. Yogyakarta : Najah
- Harsono, Hanifah. 2004. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hasri, Muhammad Muadz. 2019. *Pandangan Al-Quran atas Peran Ayah dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)*. Jurnal el-Buhuth Vol 1, No 2. Tahun 2019
- Kartiko, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Masruri. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya :Ummi Foundation.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muthoifin dan Nuha. 2018. *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*. Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2010. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta : Markaz Al Qur'an.
- Rino. 2010. *Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Kajian . Pengembangan KTSP Berbasis Keunggulan Daerah Menuju Kemandirian Sekolah*. Padang. Makalah. Padang.
- Rozali. 2008. *Implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MAN Padusunan Kota Pariaman*. Tesis. PPS UPI Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia,.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Teguh T dan Sobari AY. 2010. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.